

**IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 22
SATAP KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

DWI RASMITA KASMANG
105 192 475 15

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 1440H/2019 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama :DWI RASMITA KASMANG NIM:105 192 475 15 Skripsi yang berjudul
“IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM PROSE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 22 SATAP KEPULAUAN SELAYAR “

Telah diujikan pada Hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

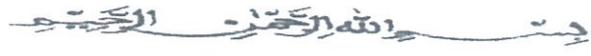
Makassar, 10 Muharram 1441 H
 10 September 2019 M

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|---------------|--|---------|
| Ketua | : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I | (.....) |
| Anggota | : Mahlani Sabae, S. Th. I., MA | (.....) |
| Anggota | : St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd. I | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing II | : Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I | (.....) |

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
 NIDN : 0931126249



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)
Nama : DWI RASMITA KASMANG
Nim : 105 192 475 15
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 22 SATAP KEPULAUAN SELAYAR

inyatakan

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
IDN: 0931126249

Dra. Mustahidang (usman, M.si
NIDN: 0917106101

- enguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd
- enguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd. I
- enguji III : Mahlani Sabae, S. Th. I., MA
- enguji IV : St. Muthahharah, S.Pd. I., M.Pd.I

Makassar, 10 Muharram 1441 H
 10 September 2019 M

Disahkan Oleh
 Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NIDN : 0931126249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Implementasi Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar
Nama : Dwi Rasmita Kasmang
NIM : 105 192 475 15
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
NIDN: 0920085901


Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Rasmita Kasmang

NIM : 10519247515

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Zulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

Yang membuat pernyataan

Dwi Rasmita Kasmang
NIM: 10519247515

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhana WaTa'ala*, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah dan tumpah kepada Nabi Muhammad *Sallallahu'Alaihi Wasallam*. Keluarga, sahabat, serta seluruh umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur atas selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibunda Bau Amang tercinta dan Ayahanda Nur kasman yang sangat penulis cintai yang telah membesarkan penulis, menyayangi, mendidik dengan ikhlas dan penuh dengan kesabaran, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta memberikan dukungan moril maupun materil dan doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina dan mengembangkan fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd.I. M.Pd.I, Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. Drs. Abd. Samad T, M.Pd. Pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen yang telah banyak memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti sejak awal hingga menjelang sarjana seperti sekarang ini.
7. Kepala sekolah SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar beserta staffnya yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja samanya dalam penelitian.
8. Teman terspesial Sri hermawati Ningsih, Rasmayanti, Sitti Halijah S.Pd., Sri wahyuninengsih S. dan semua anak PAJ yang selalu ikut di reportkan oleh penulis dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berarti selama ini. Semoga sukses buat kita semua, amin.

Sebagai penutup penulis menyadari bahwa masih banyak kekhilafan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi lebih sempurnya skripsi yang penulis susun ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, bermanfaat, barokah, masalah di Dunia dan di Akhirat. amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Makassar, 22 Dzulhijjah 1440
23 Agustus 2019

Peneliti:

ABSTRAK

Dwi Rasmita Kasmang.10519247515. Implementasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar. (Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan H. Abd. Samad T.)

Skripsi ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui Implementasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, 3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit, yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, focus penelitian yaitu peran guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, adapun metode yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif yaitu sumber data dari wawancara, observasi dan dokumentasi guna mendapatkan data yang akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMP Negeri 22 Satap kepulauan Selayar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penerapan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik dan lancar. 2. Masalah atau kendala yang menghambat proses belajar yaitu a).faktor Internal dan factor eksternal. Faktor internal yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa itu sendiri yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar, pengaruh lingkungan sekitar dan pengaruh lingkungan dalam dan luar sekolah, b) factor eksternal yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa itu sendiri yaitu Kurangnya media pembelajaran seperti kurangnya buku pelajaran dan computer sehingga guru kurang memberikan pengajaran praktek IPTEK terhadap siswa. 3. Usaha yang dilakukan guru yang terpenting adalah guru mengembangkan tugas dengan cukup komplek bukan hanya sekedar mengajar saja akan tetapi melihat apakah siswa siap dan mampu menerima pembelajaran baik secara fisik maupun non fisik.

Kata kunci : Peran Guru, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep Belajar mengajar Pendidikan Agama Islam	12
B. Proses Belajar Mengajar	17
C. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam	22
1. Guru dalam Proses Belajar Mengajar	26
2. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
C. Fokus dan Deskriptif Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Identitas SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar.....	39
2. Visi Dan Misi SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar	39
3. Sejarah Umum SMP Negeri 22 Kepulauan Selayar	40
a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 22 Kepulauan Selayar	40
b. Keadaan Guru	41
c. Keadaan Siswa	43
d. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar	44
B. Implementasi Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar.....	45
C. Kendala yang dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar.....	52
D. Usaha yang dilakukan Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar.....	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru/ Pegawai di SMP Negeri 22 Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2018-2019.....	42
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 22 Kepulauan Selayar	43
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Fasilitas Belajar SMP Negeri 22 Kepulauan Selayar	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan adalah usaha menempuh suatu alternative yang telah ditentukan sebelumnya, maka pada prosesnya mempunyai ketentuan sendiri terutama dalam mengimplementasikan peran sebagai guru, agar siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru, adapun berbagai cara yang di tempuh oleh guru sesuai dengan peranannya namun siswa belum mampu memahami, ada yang memahami dengan cara bicara, namun adapun siswa yang memahami dengan melakukan gerakan atau praktik oleh guru.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 pasal 3 Tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Ketentuan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang menekankan bahwa berkembangnya “kemampuan” dan terbentuknya watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta “berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang utuh, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap; kereatif mandiri demokratis, dan bertanggung jawab.

¹UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bidang DIKBUD KBRI Tokyo (Bandung: Citra Umbara 2009) hlm 3

Secara garis besar pencapaian tentang pendidikan tersebut masih jauh dari harapan apalagi untuk bersaing secara kompetitif dengan perkembangan pendidikan pada tingkat global baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif pendidikan nasional masih memiliki kelemahan yang sangat mendasar bahkan dalam konteks pembahasan. Sistem pendidikan nasional menurut sekulimit orang bukan hanya belum berhasil meningkatkan kecerdasan siswa akan tetapi sebagian guru khusus pendidikan agama islam kurang memahami juga seperti apa fungsi dan perannya dalam ruang lingkup sekolah ataupun diluar sekolah.

Pendidikan adalah tugas yang harus direalisasikan untuk interest individu dan Negara. Bagi Negara, pendidikan itu memeberi tanggung jawab tentang perkembangan warganya, dapat terlatih dan terdidik untuk merasakan kebahagiaan dalam menjalankan peranannya dalam ruang lingkup sekolah dan dalam kehidupan masyarakat, bagi individu, pendidikan itu memberi kesempatan kepada dirinya untuk menampilkan dirinya sebagai manusia yang terbaik dari semua kemampuan dan kesanggupan dirinya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi tersebut merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan.²

Pendidikan menurut Islam adalah titik terang perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, ajaran islam menetapkan pendidikan merupakan salah satu

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 3

kewajiban yang wajib hukumnya dan berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal menjemput.

Pembelajaran diarahkan untuk melaksanakan tugas kekhalfahan di muka bumi dalam orientasi spiritual dan nilai-nilai Islam yang kental sebagai tugas utama manusia muslim terdidik. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa nurani muslim terdidik benar-benar senantiasa merasa terpanggil untuk berperan menuju tingkatan yang lebih baik sesuai fitrah kemanusiaannya. Dalam setiap aspek kehidupan akan melahirkan manusia yang berkualitas. Pendidikan diharapkan untuk dapat mengantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dalam wujud nyata, dan kembali kepada fitrah kemanusiaan yang sesungguhnya.³

Implementasi proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran prosedur memulai pembelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses belajar dan hasil pelajaran dan mengakhiri pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok yaitu tes awal, proses, dan tes akhir. Maka implementasi dapat di deskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menutup dan mengevaluasi pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar dengan

³ Ali Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), h. 10-11.

bimbingan pendidik yang bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Pembelajaran terbagi menjadi tiga kelompok dalam pengertian kuantitatif, kualitatif dan institusional

1. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Pembelajaran dalam pengertian ini berkaitan dengan umlah materi dalam pembelajaran artinya konsep pembelajaran seperti ini menekankan pada penularan atau penyampaian materi pembelajaran atau pengetahuan dari guru kepada siswa sebanyak mungkin. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sebanyak mungkin sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dalam jumlah yang banyak pula baik dari segi jenis dan bentuk pengetahuan.

2. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Pembelajaran dalam pengertian ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Artinya konsep pembelajaran seperti ini menekankan pada upaya guru dalam mempermudah siswa dalam melakukan aktivitas belajar serta tingkat kebermanfaatan materi pembelajaran bagi siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang tidak hanya menjajahi siswa dengan pengetahuan secara teori dengan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, pembelajaran secara kualitatif menekankan pada keberartian proses dan materi pelajaran yang diterima siswa untuk memenuhi keterampilan dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan diri.

3. Pembelajaran dalam pengertian institusional

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar

merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku.

Pembelajaran dalam pengertian ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan penataan dan mengorganisasikan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Artinya secara institusional pembelajaran dituntut untuk dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh guru. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu beradaptasi dan mengembangkan berbagai teknik mengajar untuk berbagai macam perbedaan siswa dan karakteristiknya. Konsekuensi dari pembelajaran dalam pengertian ini adalah tingkat pemahaman dan penguasaan guru tentang model-model dan metode yang dikembangkan dalam pembelajaran untuk dipraktikkan dalam proses pembelajaran.⁴

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran, guru merupakan sumber daya edukatif dan sekaligus aktor pembelajaran yang utama. Untuk itu, kreatifitas seorang guru selalu menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran. Perubahan yang cepat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidikan yang utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kreativitas dan kompetensi profesional guru yang lebih tinggi.⁵

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk mengajar siswa yang memiliki berbagai perbedaan individu.

Pada hakekatnya Allah swt. merupakan satu-satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Alquran Surat Al-Alaq: 4-5:

⁴ Askhabul Kirom. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses pembelajaran Berbasis Multikultural*. (Jakarta: 2007) hlm 71

⁵ M. Hasyim. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*. (Makassar: 2014) hlm

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁶

Ayat keempat, Allah swt. mengajar manusia dengan pena. Maksudnya dengan pena manusia dapat mencatat berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan pena manusia dapat menyatakan ide, pendapat dan keinginan hatinya dan dari pena juga mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan baru. Dan, pada ayat kelima, Allah swt. manusia apa yang tidak/belum diketahuinya. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Secara perlahan, Allah swt. memberikan manusia kemampuan melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, sehingga dengan kemampuannya itu manusia mampu mencapai cabang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu yang lain bahkan ilmu yang mungkin langsung diberikan oleh Allah swt melalui kepada beberapa orang yang dikehendaki tanpa melalui belajar (*ilmu laduni*).

Guru adalah pendidik kedua setelah orang tua, yang sangat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Misalnya, apabila tingkah laku pendidik atau guru itu baik, tingkah laku peserta didik juga mayoritas baik. Demikian pula sebaliknya, jika sikap atau akhlak pendidik kurang baik, jelas pula bahwa sikap atau akhlak peserta didiknya akan kurang baik juga. Sikap peserta didik mudah meniru

⁶Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*(Cet. 1, Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2005) hlm. 479

segalah tingkah dan perbuatan oleh orang yang disenanginya, termasuk guru yang merupakan sosok teladan bagi mereka.

Keahadiran guru di sekolah dan masyarakat merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Keterampilan seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan tujuan dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik di sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, terbatas dan memberikan bahan-bahan pengajaran tapi menjangkau etika dan estetika dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Guru adalah pendidik yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar tanpa pendidik, tujuan pendidikan manapun yang telah dirumuskan akan dicapai oleh anak didik. Guru yang terampil sebaiknya melakukan upayah untuk meningkatkan hasil belajar, dan hal ini merupakan tanggungjawab guru untuk mewujudkan hal itu. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Guru sebagai pendidik harus selalu cermat dalam menentukan langkah, bersifat sabar, teladan, serta tanggapan terhadap situasi dan kondisi. Oleh karena itu, kompetensi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas. Maka dapat dipahami bahwa kompetensi seorang guru merupakan suatu komponen yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang guru dan sebagai alat untuk memberikan bantuan dan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Selain sebagai agen perubahan, guru berperan sebagai tenaga pendidik. Peran dan fungsi ini, memang tidak bisa dipisahkan dari fungsi guru sebagai bagian dari perubahan social masyarakat. Namun demikian, dalam setiap periode, kita dapat melihat guru sebagai pendidik di sela-sela aktivitas guru sebagai pelaku sosial kebangsaan.⁷

⁷ Momon Sudarma. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. (Cet. Ke-2, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014), hlm. 10.

Sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang. Namun yang harus dipahami oleh seorang guru, bahwa tugas guru sehari-hari adalah melaksanakan layanan belajar kepada peserta didik sesuai dengan sistem kerja yang berlaku, sesuai dengan tujuan pendidikan yang dituangkan ke dalam kurikulum, menyajikannya berdasarkan metode mengajar dan menilai kemajuan untuk mengetahui ketercapaiannya. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru juga harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Ada empat kompetensi yang idealnya harus dimiliki oleh seorang guru.

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam kompetensi ini, guru memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam

yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menanungi materi kurikulum.

Guru merupakan suatu profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru harus memiliki kualitas dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar. Kualitas para pendidik dapat diketahui dari tingkat profesionalisme mereka dalam merealisasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas mengajar para peserta didik. Untuk menanamkan pemahaman tentang pendidikan agama Islam kepada para siswa dibutuhkan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Pemahaman tentang pengertian pendidikan agama Islam, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Agar pendidikan agama Islam yang telah diatur dalam kurikulum itu dapat direalisasikan, maka harus dilakukan dengan menggunakan proses yaitu proses belajar mengajar. Sebab dalam “proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan pada siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan”

Namun, permasalahan sekarang yang penulis lihat dilapangan bahwa kebiasaan guru-guru kurang memahami dan menyadari pentingnya kegiatan proses belajar mengajar dalam mengembangkan potensi siswa dalam pendidikan

agama Islam yang merupakan standar keberhasilan guru dalam proses pengajaran dan pendidikan terhadap siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan agama Islam dalam peranan aktivitas guru merupakan faktor utama keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru tidak hanya dituntut memperhatikan faktor yang bersifat fisik saja namun tak kalah pentingnya faktor psikis.

Atas dasar itulah penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Implementasi Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar”, sebab peran guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi peran guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar?
2. Apa Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar?
3. Usaha/upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat beberapa rumusan masalah tersebut maka peneliti mengambil beberapa tujuan dari penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi peran guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Bagi guru
 - a) Penelitian dapat menjadi alternative masukan untuk meningkatkan peran guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam
 - b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Bagi pembaca/peneliti lain

Sebagai bahan informasi tentang peran guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

TINJAU PUSTAKA

A. Konsep Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Pendidik adalah peran dari seorang guru di suatu instansi pendidikan atau sekolah. Peranan guru di dalam kelas adalah sebagai pengajar ataupun pembimbing harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif di dalam kelas. Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam memberikan semangat dan dorongan untuk belajar, hal ini terkait dengan pentingnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Khususnya guru yang mengajar pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai peran untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt, selain itu juga mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik supaya semangat dan tidak malas dalam belajar pendidikan agama islam. Motivasi penting dimiliki oleh peserta didik dan hal tersebut tidak terlepas dari peran pendidik, atau guru yang mengajar mata pelajaran agama islam di suatu sekolah.

Tohirin, mengatakan bahwa:

Islam mengajarkan agar umatnya terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seorang itu terus menerus melakukan pembahasan, *research* dan studi.⁸

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses dalam mengembangkan potensi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan standar keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan pendidikan terhadap siswa. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi, antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan social yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat, khususnya peserta didik.

Pendidikan Agama Islam terdiri atas dua kata, yaitu “pendidikan” dan “agama”. Kata “pendidikan” secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti “proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan.”⁹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 85

⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (cet. Ke-1 Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).hlm. 1.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰

Sementara itu, kata “religi” berasal dari bahasa latin *relegere* yang berarti kumpulan atau bacaan. Pengertian ini sejalan dengan keadaan sebagai kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun di dalam kitab suci yang selanjutnya menjadi bacaan. Adapun arti agama secara istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi; kekuatan gaib tersebut menguasai manusia; berarti pula mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama juga dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.¹¹

Pengertian kata “pendidikan” dan kata “Agama Islam” yang masing-masing telah diuraikan di atas, dapat disatukan menjadi suatu pengertian Pendidikan Agama Islam secara integral.

Belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis yaitu aktivitas proses mental, misalnya berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat psikologi yaitu aktivitas proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.¹²

Salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan mediator yang akan membentuk kompetensi seseorang sehingga bisa menjadi manusia pembangunan yang cerdas dan terampil dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam proses belajar sangat dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapinya.

¹⁰UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*. Bidang DIKBUD KBRI Tokyo (Bandung: Citra Umbara 2009) hlm 1

¹¹Abdul Rachman Shaleh, op. cit. hlm. 4.

¹²Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*. (cet. 4, Jakarta: 2015) hal 7

Belajar adalah cara seseorang untuk mengetahui suatu perihal yang belum bisa dilakukan. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat “*readness*” (kesiapan) untuk mempelajari sesuatu itu. Pada kenyataannya setiap individu mempunyai latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya pola pembentukan *readiness* yang berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu. Begitu pula *readiness* dalam belajar sangatlah berpengaruh pada perkembangan pribadi seseorang untuk mematangkan kesediaannya dalam belajar tersebut dengan begitu seseorang akan mudah dan siap menerima sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajarannya itu sendiri.

Untuk memahami belajar secara mendalam, perlu dipahami istilah-istilah seperti disiplin (*ta’dib*), pembelajaran (*ta’lim*), pendidikan (*tarbiyah*). Dalam istilah-istilah ini mengandung makna belajar (*irtiyad*).¹³

Ta’dib merupakan mashdar dari *addaba* yang secara konsisten bermakna mendidik. Ada tiga derivasi dari kata *addaba*, yakni *adiib*, *ta,dib*, *muaddib*. Seorang guru yang mengajarkan etika dan kepribadian disebut juga mu’addib. Setidaknya, seorang pendidik (*muaddib*), adalah orang yang mengajarkan etika, kesopanan, pengembangan diri atau suatu ilmu agar anak didiknya terhindar dari kesalahan ilmu, menjadi manusia yang sempurna (*insane kamil*). Struktur konsep *tarbiyah* sudah mencakup unsur-unsur ilmu (*’lim*), instruksi (*ta’lim*), dan pembinaan yang baik (*tarbiyah*). Sehingga, tidak perlu lagi dikatakan bahwa

¹³ Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran*, (cet. Ke-1, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013). hlm. 27

konsep pendidikan agama Islam adalah sebagaimana yang terdapat dalam tiga serangkai konotasi *tarbiyah-ta'lim-ta'dib*. Sehingga konsep *ta'dib* ini sudah mencakup *tarbiyah* dan *ta'lim* sereta mengandung unsure hikmah *ilahiyah*.

Peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan merencanakan melaksanakan proses pembelajaran ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Seorang guru harus mempunyai bekal kemampuan yang memadai. Adapun kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi social serta kompetensi pedagogik yakni untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai social dari nilai material.

Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang paripura dengan keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.

Darmadi Hamid, mengatakan bahwa:

Guru sebagai pendidik, selain sebagai agen perubahan, guru berperan sebagai tenaga pendidik. Peran dan fungsi ini, memang tidak bisa dipisahkan dari fungsi guru sebagai bagian dari perubahan social di masyarakat. Namun demikian, dalam setiap periode, kita dapat melihat guru sebagai pendidik di sela-sela aktivitas guru sebagai pelaku sosial kebangsaan.¹⁴ Guru sebagai

¹⁴ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. (cet. Ke-2, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014), hlm 10.

pendidik maksudnya adalah posisi sosial guru benar-benar hanya berada dalam ruangan ukuran 8x8 m. tidak di luar kelas. Hanya di kelas itulah, guru berperan. Dalam ruangan berukuran kecil itulah, guru memberikan patuah dan ajarannya mengenai berbagai hal, terkait dengan mata pelajaran yang diampunya kepada para peserta didik. Pada saat menjelaskan guru sebagai pendidik, maka terinci makna pendidikan ke dalam bentuk pendidikan, pengajaran, pembimbingan, dan pelatihan.¹⁵

Sebagai pendidik yang berlabel Pendidikan agama Islam maka jelaslah bahwa pendidikan Islam memiliki transmisi yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan pada umumnya, sekalipun lembaga-lembaga memiliki muatan yang serupa. Serta guru harus memberikan panutan dan ajaran yang bersifat positif.

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

Demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimananya melalui pemupukan pengetahuan serta pengalamannya tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

B. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang proses pendidikan belajar mengajar agama Islam terlebih dahulu kita tahu pengertian dari Pendidikan Agama Islam itu

¹⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan dasar mengajar: landasan Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta 2009). hlm, 50-52.

¹⁶ Muhaimin, dkk., *Paradigm Pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75.

sendiri. Banyak orang yang merancukan pengertian istilah “Pendidikan Agama Islam” dan “Pendidikan Islam”. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam, atau sebaliknya jika seseorang berbicara tentang Pendidikan Agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah tentang Pendidikan Islam. Padahal kedua istilah tersebut memiliki substansi yang berbeda

Muhaimin membedakan antara Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam:

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagaimana kegiatan mendidihkan agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah Agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama islam di sebut sebagai Pendidikan Agama Islam.¹⁷

Kata “Pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini Pendidikan agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika, pendidikan Olahraga, pendidikan Bilogi dan seterusnya. Sedangkan Pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhannya mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Alquran dan Hadis.

Sebagaimana pengertian dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan

¹⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (cet. 6, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014) hlm 6.

ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing siswa agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim beriman teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara.¹⁸

Kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi yaitu guru mengajar dan siswa belajar yang biasa dikenal Proses Belajar Mengajar (PBM), dalam kegiatan ini guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari segi kognitif, efektif, psikomotorik.

Mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.¹⁹

Proses belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak lepas dari kondisi belajar serta situasi di sekitarnya. Proses belajar berlangsung secara beratahul mulai dari yang sederhana sampai ke yang paling kompleks

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan

¹⁸Zuhairin dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 35

¹⁹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (, Bandung: Alfabeta, 2009), Cet.I h.

praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya. Belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.”²⁰

Persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

Secara sederhana mengajar dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan guru. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif.

Mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Pengaturan lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.

Muhaimin, mengatakan bahwa:

Aktifitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi

²⁰ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Cet ke-4, Jakarta: RajaGrafindo 2015). hlm 7.

Muhammad Saw adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah iqra' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.²¹

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam disekolah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agam Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial dan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas.

Amin Haedari, mengatakan bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, hubungan inter dan antar umat beragama.²²

Proses belajar mengajar pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang meliputi aspek kognitif, efektif, psikomotorik. Sifat perubahan yang terjadi pada masing-

²¹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 15

²²M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 9

masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar. Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegar.

C. Implementasi Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dipandang sebagai factor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat pentingnya peran guru, khususnya guru PAI dituntut untuk mengembangkan kompetensi mengajar secara komprehensif sehingga dapat berperan dan melaksanakan tugas mengajar atau proses belajar-mengajar PAI dengan efektif. Belajar-mengajar yang efektif tak lepas dari peran guru yang optimal dan professional. Dengan demikian proses pembelajaran PAI yang efektif tidak terlepas dari peran guru PAI yang optimal. Optimal yang dimaksud seorang guru PAI harus mampu memanfaatkan seluruh perannya secara efektif dan melaksanakan tugas mengajarnya.

Menurut Udin Syaefudin Saud, guru adalah:

Memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi dapat dimanfaatkan dalam

proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.²³

Guru agama adalah orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya menuju kedewasaan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya sehari-hari nilai-nilai agama dan memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan memiliki bekal untuk akhirat kelak nanti.

Pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan caramengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Walaupun istilah yang digunakan “pembelajaran”. Tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan peserta didik disatu pihak dan memperkecil peranan guru dipihak lain.²⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung guru belum mampu secara maksimal untuk membuat siswa memahami konsep dasar Pendidikan Agama Islam karena masih banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari tentang kenakalan remaja yang dapat merusak akhlak anak bangsa khususnya dalam Agama Islam seiring dengan perkembangan zaman dimana budaya barat sudah dianut oleh warga Indonesia.

Proses menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, maka untuk membentuk perilaku siswa yang

²³ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet, II; Bandung, 2008), h. 32.

²⁴ Askhabul Kirom. *Peranan Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. (Pasuruan: 2017) hlm 1

Islami, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses, tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi banyak kegiatan atau tindakan, terutama jika diinginkan perilaku yang lebih baik pada diri siswa. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberikan kemungkinan kepada para siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai prestasi yang menggembirakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai pembentukan perilaku yang Islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar siswa, yakni konsentrasi siswa yang hanya terpusat pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi permasalahan bagaimana halnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.²⁵

Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²⁶

Hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara. Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan

²⁵ Nohan Riodani. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami*. (Tulungagung: 2005) hlm. 22

²⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 5

terhadap apa yang ada didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendaya gunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.

Bangsa Indonesia masih sedang mengalami suasana prihatin yang bertubi-tubi. Negeri kita ini masih bertengger dalam jajaran Negara yang paling korup di dunia. Korupsi, Kolusi dan Nepotisme melanda di berbagai intitusi, disiplin makin longgar semakin meningkatnya tindak kriminal, tindak kekerasan, anarchism, premanisme, konsumsi minuman keras dan narkoba sudah melanda di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Mengantisipasi berbagai tantangan dalam era globalisasi, pembelajaran Agama Islam tidak mungkin dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bilamana hanya pada transfer atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada peserta didik atau lebih menekankan pada perkembangan.

Hal ini guru harus mampu mengambil suatu tindakan yang tidak keluar dari peran guru yang sudah di atur oleh undang-undang dan peraturan sekolah terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang dapat menghilangkan etika dalam dirinya karena akhlak yang telah rusak. Kasus ini terjadi tidak semata-mata kesalahan guru karena kegagalan Pendidikan Agama Islam di dalam sekolah. Namun kembali pada setiap individu tentang pertumbuhan dalam lingkungannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam justru harus

dikembangkan sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang terinterealisasikan dalam diri peserta didik.

1. Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apayang ada didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan.

Guru dituntut tidak hanya mendaya gunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.²⁷

Pada dasarnya peran guru dalam belajar mengajar adalah setiap guru diharapkan pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa sehingga dapat mencapai keberhasilan sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai sasaran belajar.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²⁸

Sehubungan dengan berkembangnya pandangan terhadap belajar dan mengajar yang membawa konsekuensi terhadap guru, sehingga menuntut guru

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 177

²⁸ UU No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* (Lembaran Negara Republik Indonesia, Jakarta: 2005) No 157 hlm 1

untuk dapat mengangkat perannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar hasil belajar siswa dituntut oleh keberadaan dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar.

Pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari, bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri siswa. Sedangkan proses tehnik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya.²⁹

Ada tiga misi atau fungsi guru, yaitu: fungsi profesional, fungsi kemanusiaan, dan fungsi *civic* (pemberadaban) guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi serang yang berguna bagi bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.³⁰

Tugas guru yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup peserta didik, meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik agar peserta didik tidak tertinggal dalam pendidikan yang lebih modern, dan

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 17

³⁰ Ria Agustina. *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Lampung 2017) hlm 14.

guru juga bertugas sebagai pelatih mengembangkan keterampilan serta menerapkannya dalam kehidupan agar masa depan anak didik menjadi lebih baik.

Momong Sudarma, mengatakan bahwa:

Profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dan etika khusus serta baku (standar) layanan. Ada delapan kriteria, sebuah pekerjaan disebut profesi, yakni (1) jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, (2) jabatan yang menggeluti batang tubuh ilmu yang khusus, (3) jabatan yang memerlukan persiapan latihan yang lama, (4) jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang sinambung, (5) jabatan yang menjanjikan karier dan keanggotaannya yang permanen, (6) jabatan yang menentukan standar etika (baku) oleh kelompok sendiri, (7) jabatan yang mementingkan tatanan di atas keuntungan pribadi, dan (8) jabatan yang mempunyai organisasi profesi yang kuat dan terjalin rapat.³¹

Kompetensi profesional guru menurut Momong Sudarma adalah merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

2. Peran Guru dalam Proses Belajar mengajar

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang

³¹ Momon Sudarma. *Profesi Guru Dipuji, dikritisi, dan Dicaci*. (Cet ke-2, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014), hlm 14.

sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan.³²

Peran guru di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konselin di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya.

Sementara itu, berkenaan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa

³²Khairunnisa. *Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran*. (Medan: 2017) hlm 1

harus manusiawi religious, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.

Penjelasan tersebut dapat memberikan gambaran kepada kita tentang peranan guru, tetapi untuk mengetahui lebih jelas tentang peranan guru dapat ditelaah sejauh mana tanggung jawab profesi guru, untuk mengetahuinya ada empat bidang utama yang harus diketahui, yaitu:

1. Guru harus mengenal setiap siswa yang dapat dipercayakan kepadanya. Setiap siswa mempunyai sifat pribadi, kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda diantara satu siswa dengan siswa lainnya. Untuk itu, guru harus mampu memahami perbedaan yang meliputi sifat-sifat, minat, kebutuhan, aspirasi dan keadaan kehidupan pribadi siswa. Diperlukan usaha untuk memperoleh data dan keterangan dari setiap siswa.
2. Guru harus memiliki kecakapan dalam memberi bimbingan. Sesungguhnya mengajar adalah suatu bimbingan yang berpusat pada kemampuan intelektual, guru juga memiliki kemampuan yang memungkinkan ia dapat mengenal tingkat perkembangan dalam bidang emosional, minat dan kecakapan khusus maupun dalam prestasi belajar. Dengan mengenal tingkat perkembangan siswa, maka guru dapat menyusun rencana pengajaran yang menyeluruh dan integral.
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. Pengetahuan ini perlu dalam memberi makna pada arah perkembangan siswa. Dengan pengetahuan tentang kebutuhan-kebutuhan pembangunan

dan perkembangan pendidikan akan mempermudah guru dalam mengarahkan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pembangunan.

4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat, luas dan mutakhir mengenai ilmu yg diajarkan. Guru yang bertugas memindahkan pengetahuan kepada siswa hendaknya selalu belajar akan perkembangan ilmu pengetahuan.

Penjelasan tersebut dapat memberikan petunjuk kepada kita tentang guru. Kemudian diuraikan pula mengenai peranan guru yang dianggap dominan, adapun beberapa peranan sebagai berikut:

1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

3. Guru sebagai Mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta

dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, maalah, ataupun surat kabar.³³

Untuk mengukur kualitas guru setidaknya dapat ditinjau dari dua aspek yaitu dari aspek proses dan aspek hasil. Dari aspek proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun, sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat menjulur serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari aspek hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajarannya yang diberikannya mampu mental perilaku peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar.³⁴

Peranan tersebut penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan dan dikembangkan serta mampu melakukan penanganan pada kelas dan media pendidikan. Demikianlah dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi sebagian siswa sangat tidak menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap minat belajar, salah satunya adalah strategi pembelajaran PAI yang masih tradisional, kemampuan atau kompetensi mengajar guru PAI masih kurang, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI belum optimal. Upaya peningkatan aktivitas belajar PAI, prestasi belajar PAI, dan menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang diminati siswa, alternatifnya adalah mengganti strategi pembelajaran PAI dari tradisional ke strategi pembelajaran PAI yang progresif.³⁵

³³ Askhabul Kirom. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. (Universitas Yudharta Pasuruan, 2017). hlm 73-73

³⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 13-14

³⁵ Sulaiman, *Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry) hal. 1

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Memberikan suatu perubahan yang terjadi yang sifatnya maju, agar implementasi strategi pembelajaran tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, tentu guru PAI harus memiliki keterampilan yang baik. Oleh karena demikian, pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran tersebut dapat dilakukan oleh guru masing-masing secara individual dengan membaca dan melalui pelatihan-pelatihan baik di tingkat sekolah maupun yang dibuat dinas pendidikan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam, menurut Muhaimin bahwa:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.³⁶

Pengertian ini dapat dicermati, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik.

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penulis langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar, untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang diteliti, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.³⁷

B. Lokasi dan Objek penelitian

Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar dengan objek penelitian yaitu guru dan siswa di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar.

C. Fokus dan Deskriptif penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah guru. Deskriptif penelitian ialah implementasi peran guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam

D. Sumber Data

³⁷Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*. (cet. Ke-26, Bandung: Alfabeta 2017) hlm 13-14

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar
2. Sumber data sekunder, data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder.³⁸

E. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.³⁹

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁰

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui mengenai proses belajar mengajar serta situasi dan kondisi di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan

³⁸Drs. Mansyur, dkk., op. Cit., h 88

³⁹Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*. (cet. Ke-26, Bandung: Alfabeta 2017) hlm 147-148

⁴⁰ Sugiyono., op. cit., hlm 203

Selayarkhususnya mengenai Implementasi Peran Guru dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar

2. Pedoman Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan alat instrument yang digunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung sumber informasi. Alat ini layak digunakan karena terjadi saling terbuka antara peneliti dengan sumber informasi sehingga bias menghasilkan data yang lengkap yang berbentuk pertanyaan yang diajukan langsung kepada sumber informasi yang di wawancarai adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP 22 Satap Kepulauan Selayar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang langsung memberikan data. kegiatan khusus berupa pengumpulan data, pengolahan penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen. Instrumen ini digunakan dengan tujuan memperoleh data tentang hasil belajarsiswadi SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar.⁴¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴²

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ada dua cara, yaitu :

1. *Library research* yaitu pengumpulan bahan skripsi lewat buku, majalah dan karya ilmiah lainnya melalui perpustakaan.

⁴¹ Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik* (Semarang: Toha Putra, 1987), h. 55

⁴² Sugiyono, *op., cit.*, hlm 308.

Sementara teknik yang digunakan adalah :

- a. Kutipan langsung yaitu dari buku tanpa ada tersisa dan tanpa penjelasan.
- b. Tidak langsung yaitu mengutip dari buku tetapi tidak secara keseluruhan dan bias dilengkapi dengan penjelasan yang sesuai.

2. *Field research* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini, yang mana dalam hal ini dapat dipakai beberapa metode sebagai berikut :

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penulis turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mendapatkan gambaran umum SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar

- b. Wawancara

Wawancara yaitu Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara peneliti dan sumber informasi dalam hal ini kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam serta guru lainnya yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

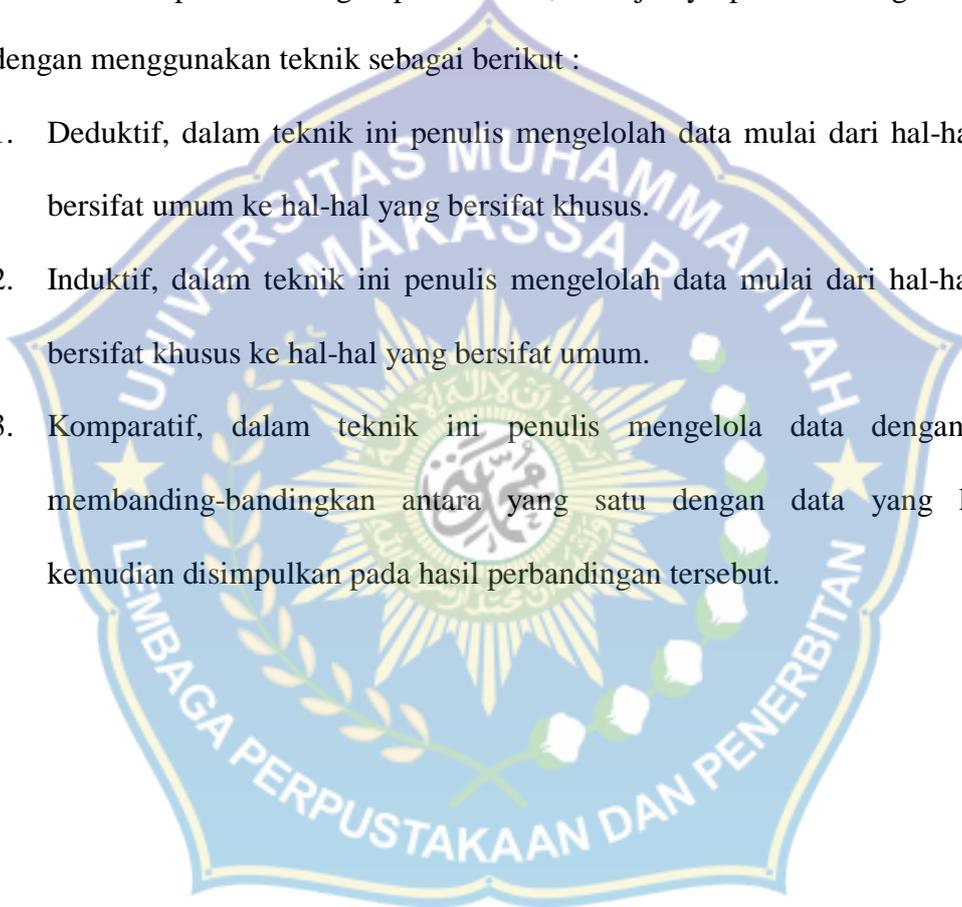
- c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat segala data dokumentasi seperti buku, surat kabar yang ada kaitannya dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengelolah data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Deduktif, dalam teknik ini penulis mengelolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.
2. Induktif, dalam teknik ini penulis mengelolah data mulai dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.
3. Komparatif, dalam teknik ini penulis mengelola data dengan jalan membanding-bandingkan antara yang satu dengan data yang lainnya kemudian disimpulkan pada hasil perbandingan tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas sekolah :

Nama sekolah : SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar

Tahun Berdiri : 2005

Alamat Sekolah : Binangan Nipa Desa Bonto Saile kecamatan
Pasimasunggu Kepulauan Selayar

NPSN : 40312529

Email : smpn3.pasimasunggu@gmail.com

Kode Pos : 92861

2. VISI-MISI SEKOLAH

a. Visi

Adapun visi SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar

“Terselenggaranya Layanan Pendidikan yang Berkarakter dan

Berprestasi Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ”

b. Misi

1. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik dalam sekolah maupun diluar sekolah.

2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokrasi.
5. Mengupayakan pendaftaran waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

3. SEJARAH UMUM LOKASI PENELITIAN

a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar

SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar adalah salah satu SMP di Kec.Kab, Kep. Selayar yang didirikan pada tahun 2005 dengan dana bantuan dari bapak bupati Kab. Kep. Selayar

Pada awalnya SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar merupakan sekolah yang jauh dari SMP Negeri 1 benteng selayar. Dan sebelumnya sekolah SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar diberi nama SMP Negeri 3 Satap Pasimasunggu dengan seiring berjalannya waktu SMP Negeri 3 Satap

Pasimasunggu diubah menjadi SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar. Karena pada saat itu masing-masing kecamatan mempunyai sekolah SMP. Tapi dengan adanya aturan baru semua berpindah atau dialihkan ke provinsi Sekolah yang berada disebelah timur kota benteng selayar, yang dibawah pimpinan H. Muh. Basli Ali selaku bupati selayar. Dengan demikian jumlah guru pada saat itu 12 orang. Guru PNS sebanyak 5 orang, sedangkan kontrak 1 orang. Dan yang honorer 6 orang. SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar berlokasi di Binanga Nipa desa Bonto Saile. Dengan jumlah siswa pada waktu itu sebanyak 49 orang. Yaitu pada tahun pelajaran 2018-2019 sekarang.

b. Keadaan Guru

Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik secara kuantitas lebih-lebih dari segi kualitas, maka yang menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut adalah harus memiliki tenaga mengajar yang professional dan beretika. Dalam artian bahwa guru harus punya kecerdasan intelektual, spiritual dan humanitas, karena guru adalah teladan secara totalitas bagi anak didik.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar disekolah tersebut mempunyai professional yang tinggi sejalan dengan tujuan sekolah itu. Karena kompetensi dan motivasi guru, terpantul dan tercermin dalam caranya melakukan dan menghadapi anak didik. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai wawancara dan jaringan yang kuat sebagai kekuatan dalam memberikan pengajaran dan motivasi kepada siswa dan yang

paling penting adalah bagaimana guru bisa menjalankan peranannya dengan baik sebagai bentuk kepedulian baik sebagai bagian dari profesionalisme juga sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan, sehingga terjadi proses belajar yang ideal yang akan menghasilkan kualitas pendidikan yang memadai dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan aktivitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kompetensi guru dalam menguasai materi dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas serta motivasi mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk mengetahui keadaan guru SMA Negeri 22 Satap selayar tahun ajaran 2018-2019 dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.1

Keadaan Guru/Pegawai Di SMP Negeri 22 Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2018-2019

NO	NAMA /NIP	Jabatan\Mata Pelajaran	KET
1.	H. Ahmad, S.Pd., MM 19631231 198411 1 076	Kepala Sekolah	PNS (Kepsek)
2.	Hj. Dg. Jingai 19620930 198411 1 005	Wakil Kepala Sekolah	PNS (Wakasek)
3.	Andi Supratman DS, S.Pd 19620228 198403 1 015	Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	PNS (Guru)
4.	Muhammad Apriyadi, S.Pd.I 19810428 201001 1 015	BK	PNS (Guru)

5.	Arman Jaya, S.Psi 19830307 201001 1 025	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS (Guru)
6.	Nur Laela, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Guru Kontrak
7.	Jasman, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga	GTT
8.	Herman Fajar, S.Pd	Mulok (Pertanian)	GTT
9.	Mirna Nasmira, S.Pd	IPS Terpadu	GTT
10.	Rismala Deviani, S.Pd.I	Mulok - BTQ	GTT
11.	Muh. Ashar Eka Saputra, S.Pd.I	PKN	GTT
12.	Kasmawati, S.Pd	Prakarya	GTT

Sumber data : Operator SMP Negeri 22 Satap Kepulauan sealayar

c. Keadaan Siswa

Kedaan siswa SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar tahun ajaran 2018-2019, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	7	12	19
2	VIII	8	8	16
3	IX	6	8	14
Jumlah		21	28	49

Sumber data : Operator SMP Negeri 22 Satap Kepulauan sealayar

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa SMA Negeri 22 Satap kepulauan Selayar pada tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 49 orang.

d. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar

Keadaan sarana dan fasilitas belajar SMA Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Keadaan sarana fasilitas belajar SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar

No.	Sarana/Fasilitas Belajar	Keadaan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Ruang kelas belajar	3	-	3
3.	Ruang OSIS	1	-	1
4.	Perpustakaan	1	-	1
5.	Gudang	1	-	1
6.	Toilet	1	1	2
7.	Computer	-	1	1
8.	Printer	3	-	3
9.	Lapangan volley	1	-	1
10.	Perumahan Kepsek	1	-	1
11.	Perumahan Guru	1	-	1
12.	Meja Guru	10	-	10
13.	Kursi Guru	14	-	14
14.	Meja Siswa	50	-	50
15.	Kursi Siswa	60	-	60

Sumber data : Operator SMP Negeri 22 Satap Kepulauan sealayar

Penjelasan pada table diatas, dapat dipahami bahwa keadaan sarana pendidikan/belajar terdiri dari 3 ruangan belajar, dan perpustakaan mungkin cukup memadai untuk jumlah siswa, peralatan lain seperti computer belum memadai dan memerlukan penambahan, penataan dan aliran listrik yang menggunakan mesin diesel akibatnya banyak komponen computer yang rusak karena pengaruh tegangan listrik

yang tidak stabil. SMP Negeri 22 Satap Selayar sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar harus didukung oleh ketersediaan fasilitas belajar yang memadai.

B. Implementasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar.

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang sangat aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa.

Siswa juga akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan Observasi terhadap guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka di peroleh penelitian sebagai berikut

Dalam hal ini Ibu Nur Laela mengatakan:

Saya membuka kegiatan belajar mengajar dengan melakukan pendekatan seperti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi-materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan garis besar cakupan materi, penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.¹

Berdasarkan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru memiliki banyak peran yang harus dikerjakan bersama. Dari peran-peran yang dimiliki guru tersebut tentunya guru mengembangkan tugas yang cukup kompleks, bukan hanya sekedar mengajar saja akan tetapi melihat apakah siswa sudah betul siap menerima pembelajaran baik secara fisik maupun jasmani, sangat pantas profesi guru diberikan apresiasi yang tinggi karena jasanya yang aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang pada pembukaan UUD 1945.

Berdasarkan wawancara yang di dapat dari Ibu Devi mengatakan bahwa:

Perencanaan yang biasa saya gunakan yaitu antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.²

¹Wawancara dengan Ibu Nur Laela pada tanggal 10 Juli 2019

²Wawancara dengan Ibu Rismala Deviani pada tanggal 11 Juli 2019

Wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Devi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan yang hendak dicapai yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apayang di inginkan dapat dicapai atau di miliki oleh siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan dengan proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan bagaimana menciptakan atau menggunakan alat untuk mengetahui dan mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak.

Meskipun telah dicantumkan di dalam RPP, tanpa ada sinergitas guru berpotensi mengalami ketimpangan jika tidak memperhatikan urutan aktifitas yang akan dilakukan seperti sebelum masuk ke kelas, guru sebaiknya telah memiliki bayangan kapan dan berapa lama melakukan penjelasan materi, kapan dan berapa lama melakukan diskusi, kapan dan berapa lama melakukan aktivitas kuis, game dan refleksi. Semuanya perlu dirancang dalam satu pola pikir agar tidak keteteran, jika urutan salah bias jadi waktu telah habis, tetapi materi belum selesai diajarkan, atau bias juga waktu belum habis tetapi materi telah selesai.³

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari bapak Arman jaya maka penulis menyimpulkan bahwa guru harus memperhatikan urutan aktivitas dan materi yang akan dilakukan atau yang akan diajarkan kepada siswa meskipun sudah tercantum dalam RPP agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancer dan tepat waktu.

Berdasarkan wawancara yang penelti dapatkan dari siswa, mengatakan bahwa:

Cara guru PAI dalam berinteraksi kepada kami sangat baik, misalnya ketika ada guru baru yang masuk maka guru akan memulai interaksi seperti memperkenalkan diri serta mata pelajaran apa yang akan diajarkan, memberikan materi dengan praktek sehingga saya dan siswa lainnya lebih mudah memahami.⁴

³ Wawancara dengan bapak arman Jaya pada tanggal 12 Juli 2019

⁴Wawancara dengan Harmi Ayu Astuti siswa kelas VII. Senin, 15 Juli 2019

Seorang guru harus memperhatikan cara yang mereka gunakan agar apa yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, berdasarkan wawancara dengan Ibu Rismala Deviani, mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha untuk tidak membatasi interaksi saya kepada murid dalam lingkup akadaemis saja, tetapi saya mencoba memasuki kehidupan mereka, dari hanya sekedar mendengarkan keluhan dan curhatan mereka, makan bersama, atau bahkan menyempatkan diri bergaul dengan mereka di waktu luang, semua itu saya rasa sangat membantu saya untuk membangun nuansa belajar yang positif dikelas.⁵

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Rismala deviani maka penulis menyimpulkan bahwa agar guru dapat berinteraksi dengan baik terhadap siswa sehingga dapat dipahami dengan baik maka guru harus melakukan pendekatan dengan siswa tanpa harus memilih-milih, seperti mendengarkan keluhan dari siswa itu sangatlah penting karna sebagian siswa masih ada yang canggung terhadap pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari Bapak Arman Jaya, mengatakan bahwa:

Saya rasa, ada banyak cara yang bias digunakan oleh guru termasuk saya untuk bias menguasai kelas yaitu membawa suasana belajar yang menarik, seru dan menciptakan atmosfir belajar yang sehat bagi para siswa, cara untuk menguasai *audience* memang tidak mudah, terus terang sampai saat ini saya masih perlu banyak belajar untuk bias membuat nuansa belajar yang positif di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dapatkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak cara yang biasa digunakan guru untuk bias berinteraksi dengan siswa dan

⁵ Wawancara dengan Ibu Rismala Deviani pada tanggal 11 Juli 2019

mampu menguasai kelas diantaranya adalah membawa suasana belajar yang menarik agar siswa termotivasi untuk belajar dan ada rasa ingin tahu.

Cara yang biasa saya gunakan untuk berinteraksi dengan siswa misalnya guru sedang mengajarkan topic yang cukup penting atau rumit, saya biasanya meluangkan waktu untuk berkeliling menjawab pertanyaan murid saat mereka sedang belajar secara individu.⁶

Berdasarkan wawancara dari Ibu Nur Laela, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru harus memperhatikan siswa pada saat mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok seperti meluangkan waktu untuk bekeliling menjawab pertanyaan siswa adalah salah satu cara untuk dapat berinteraksi dengan baik terhadap siswa agar pelajaran atau materi dapat dipahami.

Metode pembelajaran atau strategi mengajar adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran ini, menjawab pertanyaan “how” yaitu bagaimana menyampaikan materi atau isi kurikulum kepada siswa secara efektif. Oleh karenanya, walaupun metode pembelajaran dalah komponen yang kecil dari perencanaan pengajaran (*instructional plan*), tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses belajar itu sendiri. Beberapa guru menggunakan metode megajar tersendiri. Berikut adalah wawancara yang peneliti dapatkan

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Nur Laela Mengatakan bahwa:

⁶ Wawancara dengan Ibu Nur laela pada hari Rabu 10 Juli 2019

Metode merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Di antara metode yang biasa saya gunakan yaitu pertama metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. kedua metode karyawisata yaitu siswa diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu, hal ini tidak sekedar rekreasi, tetapi untuk memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan yang ada. Ketiga metode kisah yang dapat memberikan kesan pada siswa sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu. Keempat metode latihan yaitu metode mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan yang baik dan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan.⁷

Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik yaitu ajaran islam yang meliputi beberapa metode pendidikan seperti aqidah, dimana pendidikan aqidah ini merupakan dasar-dasar yang harus ditanamkan pada diri peserta didik agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senang tiasa dilandasi oleh aqidah yang benar. Kemudian pendidikan Ibadah dimana peserta didik hendaknya dikenalkan sedini mungkin agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Dan pendidikan Akhlak yaitu menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah anak.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari bapak Arman Jaya, Mengatakan bahwa:

Sebenarnya untuk membentuk tingkah laku siswa, selain guru peran keluarga sangat penting sekali, jikalau tidak ada peran keluarga maka apa yang di ajarkan oleh pendidik di sekolah tidak akan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Laela pada hari Rabu 10 Juli 2019

hari karena hanya keluarga lah yang dapat memantau anaknya sebab waktu di rumah lebih banyak daripada waktu di sekolah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran keluarga juga sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa, dimana pendidikan yang pertama kali diperoleh seorang anak berawal dari keluarga yang sangat membantu guru baik dalam lingkung sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Rismala Deviani mengatakan bahwa :

Untuk membentuk akidah siswa harus menanamkan dalam diri siswa tersebut nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai dengan ajaran islam, budaya juga harus di perhatikan karena dengan budaya yang baik akan mencerminkan akhlak yang baik, misalnya mengajarkan siswa dari hal dasar seperti dengan mengawali setiap pekerjaan dengan mengucapkan “BISMILLAHIRROHMANIROHIM” dengan mengucapkan kata tersebut setiap pekerjaan yang akan dilakukan.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam membentuk akidah siwa guru perlu memberikan bimbingan seperti nilai-niali agama dan budaya mulai dari hal yang kecil smapi yang besar, bahkan dari hal yang baik sampai yang buruk akan senantiasa selalu dengan mengingat Allah swt.

Berdasarkan wawancara yang penelti dapatkan dari siswa, mengatakan bahwa:

Guru mampu mengetahui karakter siswa sehingga guru bias lebih mudah berinteraksi pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan umpan balik kepada kami sehingga proses pembelajaran dapat saya pahami dengan baik begitupun dengan siswa lainnya.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Bapak Arman Jaya pada hari Jum'at, 12 Juli 2019

⁹Wawancara dengan Ibu Rismala Deviani pada hari Kamis 11 Juli 2019

¹⁰Wawancara denganFutri Handayani siswa kelas IX.Senin, 15 Juli 2019

Untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, anak perlu mendapat tiga kelompok materi pendidikan yaitu tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah dan tarbiyah rohaniyah. Materi tarbiyah jismiyah yaitu anak akan mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkna dan menyegarkan tubuhnya misalnya memberikan makan harus meninggikan akhlaknya yaitu dengan menjaga mereka dengan sifat berlebihan. Materi tarbiyah aqliyah yaitu anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkan otak. Orang tua disini memiliki peluang yang cukup untuk mengembangkan akhlak mulia lewat pendidikan berhitung, fisika, kimia dan materi lainnya. Dan materi tarbiyah rohaniyah yaitu anak diharapkan mampu menyempurnakan keluhuruan budi pekerti atau al ahlaq al qarimah.

C. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri 22 Kepulauan Selayar

Penguasaan kelas merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif akan dapat mengantarkan siswanya pada prestasi akademik maupun nonakademik.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Nur Laela, Mengatakan bahwa:

Salah satu kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi yaitu kurangnya media pembelajaran dan letak sekolah berada di area terpencil, kurangnya tenaga pendidik, dan pengaruh lingkungan sekitar sehingga siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran. Namun, penguasaan kelas dapat di kuasai karena jumlah siswa yang sangat minim atau lebih sedikit dari sekolah-sekolah lain sehingga guru dapat menyampaikan materi lebih mudah atau dapat menguasai kelas dengan baik.¹¹

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada banyak kendala yang dihapai oleh guru seperti letak atau lokasi sekolah tersebut berada di lingkungan yang ramai sehingga proses belajar mengajar terganggu, bahkan siswa kurang memperhatikan guru. Kemudian media pembelajaran seperti buku paket, dalam suatu proses pendidikan dibutuhkan alat sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu alat yang diperlukan adalah buku sebagai alat pendidikan menyediakan berbagai materi pembelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran dan sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Arman Jaya, mengatakan bahwa :

Pertama yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi tetapi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, kedua yaitu siswa sangat lambat dalam menerima pelajaran, ketiga yaitu kurangnya motivasi dalam belajar.¹²

Berdasarkan wawancara dari bapak Arman Jaya, penulis menyimpulkan bahwa pertama kemampuan akademik siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Laela pada tanggal 10 Juli 2019

¹² Wawancara dengan Bapak Arman Jaya, Jum'at 12 Juli 2019

cukup namun tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, yang kedua yaitu keadaan siswa yang memiliki akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan atau pelajaran khusus dan ketiga yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar mereka seolah-olah tampak jera dan malas.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Rismala Deviani mengatakan bahwa :

Banyak kendala yang saya hadapi misalnya pada saat saya mengajar saya sering menemukan siswa yang melamun, siswa yang lama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mengobrol dengan teman pada saat proses belajar mengajar, pasif saat guru memberi pertanyaan, tidak konsentrasi saat guru menjelaskan, lama dalam menerima pelajaran.¹³

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar, siswa yang terganggu oleh siswa lain, siswa yang melamun sangat mengganggu siswa dalam menyerap pelajaran, disinilah peran guru sangat penting.

Kegiatan pembelajaran PAI pada dasarnya mengandung makna adanya interaksi edukasi antara guru dan siswa, oleh karena demikian, guru dan siswa memiliki tugas yang berbeda guru bertugas mengajar dan siswa bertugas belajar. Namun, jika guru atau pendidik pada mata pelajaran PAI kurang akan berpengaruh pada proses pembelajaran, berikut wawancara dari guru pendidikan agam Islam.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan, bahwa:

¹³ Wawancara dengan Ibu Rismala Deviani pada tanggal 11 Juli 2019

Kurangnya tenaga pendidik PAI tidak jadi masalah karena jumlah ruangan hanya ada 3 (tiga) kelas, yaitu kelas VII, VIII dan IX.¹⁴

Kurangnya guru pada mata pelajaran PAI sebenarnya tidak berpengaruh pada proses belajar mengajar, tidak ada masalah karena yang kita lihat bahwa di sekolah ini jumlah kelas hanya ada 3 (tiga) ruangan yaitu kelas VII, VIII dan IX. Jumlah siswa yang juga masih sangat kurang sehingga guru dengan mudah dapat menguasai kelas masing-masing.¹⁵

Guru pendidikan agama Islam di sekolah ini ada 2 (dua) dan jumlah kelas ada 3 (tiga) ruangan, mengenai kurangnya tenaga pendidik tidak ada pengaruh karena masing-masing guru mungkin bias menguasai kelas dengan jumlah ruangan serta siswa yang bias dikatakan masih kurang atau lebih sedikit.¹⁶

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari guru-guru pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga pendidik pada sekolah tersebut tidak berpengaruh pada proses belajar mengajar karena jumlah ruangan dan jumlah siswa yang masih kurang, jumlah ruangan hanya ada 3 (tiga) kelas, sehingga guru dengan mudah menguasai kelas masing-masing.

D. Usaha yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam Siswa di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar.

Guru adalah sosok yang pastinya sering kita temui dimana-mana, di lingkungan tempat tinggal, anggota keluarga dan tentunya di sekolah-sekolah. Guru berperan menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada muridnya. Guru merupakan sumber belajar muridnya. Dari gurulah, murid diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Serta dari gurulah, murid mendapat pengetahuan baru dan pendidikan

¹⁴ Wawancara dengan bapak Arman Jaya pada hari Jum'at 12 Juli 2019

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Laela pada hari Rabu 10 Juli 2019

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rismala Deviani pada hari Kamis 11 Juli 2019

karakter. Dalam proses belajar mengajar, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran, haruslah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan nyaman.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari siswa mengatakan bahwa :

Strategi yang digunakan guru PAI disini sangat baik karena dalam menyampaikan materi dia menggunakan bahasa daerah sehingga siswa-siswa yang lain dapat memahami dengan jelas materi yang diajarkan.¹⁷

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari salah satu siswa mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru PAI sangat baik dan membantu dimana guru PAI menggunakan bahasa daerah yang dapat dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dapat di ketahui bahwa usaha yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Nur Laela mengatakan bahwa:

Usaha yang biasa saya lakukan didalam kelas. Yaitu, apabila disetiap pemeberian materi, saya biasanya memberikan tugas dan butir-butir soal, melakukan metode Tanya jawab sehingga siswa bisa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan untuk siswa yang aktif diluar lingkungan sekolah saya akan meberikan tugas seperti membuat beberapa kesimpulan untuk dipelajari kembali.¹⁸

¹⁷Wawancara dengan Mikail Apriyudi siswa kelas XII. Senin 15 Juli 2019

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Laela pada hari Rabu, 10 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, maka penulis menyimpulkan bahwa apabila disetiap pemberian materi, guru setidaknya memberikan tugas kepada siswa, melakukan metode Tanya jawab dan memberikan tugas seperti membuat beberapa kesimpulan dari hasil belajar di akhir pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari bapak Arman Jaya mengatakan bahwa:

Sebenarnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif yaitu guru harus menguasai kurikulum dan perangkat pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui cakupan materi dan mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Kemudian, penguasaan materi di setiap bidang studi yaitu menguasai materi pelajaran, dan memiliki mental, watak dan kepribadian yang kuat.¹⁹

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar terdiri atas berbagai unsur yang saling berkaitan dan saling mendukung antara guru dan siswa, sebelum memasuki kelas guru harus menguasai kurikulum, harus menguasai persiapan pelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat memahami materi dengan baik pula.

Membuat atau mengembangkan media pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan kemudian mengkolaborasikan dengan beberapa permainan/game diawal pelajaran agar siswa berminat untuk memulai pelajaran begitupun di akhir pelajaran agar siswa tidak bosan ketika guru masuk pelajaran berikutnya.²⁰

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan, maka disimpulkan bahwa salah satu cara atau strategi seorang guru agar dapat berinteraksi dengan siswa salah

¹⁹ Wawancara dengan bapak Arman Jaya pada hari Jum'at 12 Juli 2019

²⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Laela pada hari Rabu 10 Juli 2019

satunya yaitu mengembangkan media pembelajaran dan mengkolaborasikan materi pembelajaran dengan beberapa permainan/game agar siswa tidak bosan dalam kelas dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan siswa yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Usaha guru dalam murid untuk mencapai tujuan adalah guru harus memiliki bahan yang sesuai, kemudian memilih dan menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan factor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan wawancara usaha guru dalam memberi pemahaman dan bimbingan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam.

Wawancara dengan Ibu Nur Laela, mengatakan bahwa:

Guru harus menuntut para peserta didik belajar, tanggung jawab seorang guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut para peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Wawancara dengan Ibu Rismala Deviani, mengatakan bahwa:

usaha saya dalam memberukan pemahaman dan bimbingan terhadap pembelajaran PAI yaitu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan, peserta

²¹Wawancara dengan Ibu Nur Laela pada tanggal 10 Juli 2019

didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.²²

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan, penulis menyimpulkan bahwa dengan bimbingan siswa dapat menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman pembelajaran Pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman pembelajaran pendidikan agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama lainnya.

Usaha yang saya lakukan yaitu meningkatkan keimanan siswa kepada Allah swt. yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga, penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia akhirat, perbaikan kesalahan, kelemahan siswa dalam keyakinan pengalaman ajaran islam dan pengajaran tentang ilmu pengetahuan yang umum.²³

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan keamanan, melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

²² Wawancara dengan Ibu Rismala Deviani pada tanggal 11 Juli 2019

²³ Wawancara dengan bapak Arman Jaya pada hari Jum'at 12 Juli 2019

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang Implementasi Peran Guru pendidikan agama Islam, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi peran guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Satap kepulauan Selayar dapat dilihat dari berbagai kekatifan guru dalam memaksimalkan persiapan mengajar agar siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik, dan yang paling penting tumbuhnya kesadaran beribadah sebagai wujud kesadaran beragama oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut bisa tercipta karena adanya peran serta yang dilakukan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam.
2. Masalah atau kendala yang menghambat proses belajar yaitu a).faktor Internal dan factor eksternal. Faktor internal yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa itu sendiri yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar, pengaruh lingkungan sekitar dan pengaruh lingkungan dalam dan luar sekolah, b) factor eksternal yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa itu sendiri yaitu Kurangnya media pembelajaran seperti kurangnya buku pelajaran dan computer sehingga guru kurang memberikan pengajaran praktek IPTEK terhadap siswa

3. Usaha yang dilakukan guru adalah guru mengembangkan tugas dengan cukup kompleks bukan hanya sekedar mengajar saja akan tetapi melihat apakah siswa siap dan mampu menerima pembelajaran baik secara fisik maupun non fisik.

B. Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan, maka penulis merasa perlu memberikan saran peneliti demi kemajuan di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar agar memberikan perhatian kepada guru untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalismenya sehingga peranannya bisa lebih dimaksimalkan, terutama kepada siswa agar mampu mencapai tujuan belajar, perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas siswa.
2. Seluruh Guru di SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar khususnya guru pendidikan agama Islam agar dapat menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat atau media meskipun sifatnya sederhana, hal ini sangat penting agar pengajaran menjadi menarik dan membantu dalam pemahaman siswa.
3. Diharapkan guru agar lebih memahami apa yang dikehendaki oleh para siswa dalam proses belajar penyampaian pelajaran terutama pada metode pelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alkariim

Darmadi, Hamid. *Kemampuan dasar mengajar: landasan Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta 2009)

Khairunnisa. *Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran*. (Medan: 2017)

Kirom, Askhabul,. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses pembelajaran Berbasis Multikultural*. (Jakarta: 2007)

M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010)

M. hasyim. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*. (Makassar: 2014)

Mansyur, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Forum, 1981), hlm 13

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Muhaimin, dkk.,*Paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

-----, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Muhaimin,. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014)

Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*(Jakarta: Rajawali Press, 1987)

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

-----, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)

- Nohan Riodani. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami.*(Tulungagung: 2005)
- RiaAgustina. *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Lampung 2017).
- Rusman, Deni Kurniawan, CepiRiyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi.* (Jakarta: PT RajaGrafindo 2015).
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Sudarma, Momon. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi dan Dicaci.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014)
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta 2017)
- Sulaiman, *Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah,* (Universitas Islam NegeriAr-Raniry)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Tafsir, Ahma. *Metodologi Pengajaran Agama islam.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung, 2008)
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* (Lembaran Negara Republik Indonesia, Jakarta: 2005)
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional,* Bidang DIKBUD KBRI Tokyo (Bandung: Citra Umbara 2009)
- Yaumi, Muhammad, *Desain Pembelajaran,* (Jakarata: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013).
- Zuhairindkk, *Metodologi Pendidikan Agama,* (Solo: Ramadhani, 1993)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dwi Rasmita Kasmang, biasa disapa dengan panggilan Mita, lahir di Bonelambere pada tanggal 07 juli 1997, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Nur Kasman dan Ibu Bau Amang.

Penulis mulai memasuki enjang pendidikan di SDN 1 Satap Bonelambere kepulauan Selayar pada tahun 2002-2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Pasimasunggu pada tahun 2008-2011. Pendidikan tingkat menengah Atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 1 Benteng Selayar pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015 melalui mandiri dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Proses Belajar Mengajar Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22
Kepulauan Selayar.

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

WaktudanTempat :

1. Perencanaan pembelajaran apa saja yang di persiapkan bapak/ibu guru sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar?
2. Bagaimana cara seorang guru berinteraksi dengan siswa agar apa yang disampaikan mudah dipahami?
3. Metode mengajar seperti apa yang biasa digunakan bapak/ibu guru untuk membina rasa beragama pada diri peserta didik?
4. Apa kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi?
5. Apakah kurangnya tenaga pendidik guru PAI dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar?
6. Usaha atau strategi yang dilakukan guru PAI dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berinteraksi dengan baik terhadap siswa?
7. Usaha apa yang telah bapak/ibuguru berikan dalam member pemahaman dan bimbingan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam?

Daftar Siswa Kelas VII

No.	Nama Siswa	L/P	Kelas
1	Aguslistiana	P	VII
2	Aidil Akbar	L	VII
3	Andi Rismayani	P	VII
4	Arifai	P	VII
5	Az Zahry Reyzaldi Razak	L	VII
6	Desriani	P	VII
7	Fajrianto	L	VII
8	Harmi Ayu Astuti	P	VII
9	Hasanuddin	L	VII
10	Hasma	P	VII
11	Inra Pratama Imran	L	VII
12	Jeniarti	P	VII
13	Jumriani	P	VII
14	Masrah	P	VII
15	Milham	L	VII
16	Muhrin	L	VII
17	Raras	P	VII
18	Rosmiati	P	VII
19	Saltina	P	VII

Daftar Siswa Kelas VIII

No.	Nama Siswa	L/P	Kelas
1	Andi Ikhal	L	VIII
2	Andi Sandra	P	VIII
3	Aryand Hidayat	L	VIII
4	Asrianti	P	VIII
5	Bambang Herianto	L	VIII
6	Cesi Andini	P	VIII
7	Frengki	L	VIII
8	Jusrianto	L	VIII
9	Kamrida	P	VIII
10	Mikail Apriyudi	L	VIII
11	Mirajuddin	L	VIII
12	Nursia	P	VIII

13	Rahma Taang	P	VIII
14	Reski Andriani	P	VIII
15	Syamsir	L	VIII
16	Sugiana	P	VIII

Daftar Siswa Kelas IX

No.	Nama Siswa	L/P	Kelas
1	Agustina	P	IX
2	Ahmad Takdir	L	IX
3	Ardi Anto	L	IX
4	Futri Handayani	P	IX
5	Harbiati	P	IX
6	Hardianto	L	IX
7	Herianto	L	IX
8	Kambulaeng	P	IX
9	Musliana	P	IX
10	Nur Fadillah	P	IX
11	Rosmini	P	IX
12	Sarmila	P	IX
13	Saldianto	L	IX
14	Yulianti	P	IX

Gambaran SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar



Papan nama SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar sebelum berubah nama.

Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar

Perpustakaan SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar



Wawancara dengan Bapak Arman Jaya



Wawancara dengan Ibu Rismala Deviani



Kelas VII SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar



Kelas VIII SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar



Kelas IX SMP Negeri 22 Satap Kepulauan Selayar